

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem informasi adalah suatu sistem yang mempertemukan antara kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung, operasi, bersifat manajerial dari suatu organisasi (Prasetya & Amri, 2019). Peraturan menteri kesehatan menjelaskan bahwasannya puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi puskesmas guna pencatatan dan pelaporan dari kegiatan puskesmas dan jaringannya (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019a).

Posyandu merupakan salah satu kegiatan puskesmas, kegiatan ini menjadi fasilitator antara puskesmas dengan keaktifan warga dalam menangani masalah kesehatan, pelayanan yang diberikan mencakup kesehatan ibu, bayi dan anak balita (Nur Imanah & Sukmawati, 2021). Pencatatan di kegiatan posyandu dilakukan setelah bidan atau kader melakukan pengukuran pada berat badan dan tinggi badan balita, kemudian data tersebut menghasilkan jumlah anak yang ditimbang, jumlah anak yang masuk kategori status gizi stunting, normal atau gizi berlebih setelah perhitungan dilakukan (Miranti, 2021).

Saat ini Indonesia sedang menghadapi permasalahan ganda yaitu kekurangan dan kelebihan gizi dengan kata lain status gizi balita adalah salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia (Irfiani & Rani, 2018). Balita mempunyai siklus perkembangan dan pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi yang lebih besar oleh karena itu balita mudah menderita kelainan gizi. Status gizi balita dapat dinilai dari mengukur tubuh balita atau manusia yang dikenal dengan 'Antropometri' (Hafizan & Putri, 2020). Pengukuran antropometri dapat dilakukan dengan pengukuran indikator berat badan, tinggi badan serta memperhatikan umur dan jenis kelamin balita, kombinasi antar indikator yang umum digunakan adalah indeks berat badan terhadap umur (BB/U), indeks berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB), indeks tinggi badan terhadap umur(TB/U) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020) .

Menurut buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki angka prevalensi stunted (<20%), *wasted*(<5%) dan *underweight*(<10%) adalah Kabupaten Jombang. Angka prevalensi stunted(TB/U) di Kabupaten Jombang sebesar 21,2%, kemudian angka prevalensi *wasted*(BB/TB) sebesar 5,4% dan *underweight* (BB/U) sebesar 17,5% (Kemenkes RI, 2021).

Kabupaten jombang sendiri terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya adalah kecamatan jombang. Kecamatan ini memiliki empat puskesmas yaitu Puskesmas Jelakombo, Puskesmas Jabon, Puskesmas Tambakrejo dan Puskesmas Pulo Lor. Berdasarkan data tahun 2021, puskesmas pulo lor memiliki angka prevalensi untuk *stunted*, *wasted* dan *underweight* yang paling tinggi diantara puskesmas lainnya di kecamatan yang sama yaitu angka prevalensi stunted sebesar 17,0%, angka prevalensi *wasted* sebesar 12,0% dan prevalensi *underweight* sebesar 8,1%. Persentase yang diperoleh dari pencatatan antropometri yang dilakukan bidan setiap bulannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, proses pencatatan antropometri balita dilakukan secara manual dimana bidan mencatat antropometri balita seperti berat badan dan tinggi badan pada buku KMS (Kartu Menuju Sehat), kemudian bidan akan memasukkan data tersebut pada file excel. Petugas gizi menggunakan file tersebut untuk mengolah data antropometri balita, namun hasil dari pengolahannya berbeda dari data yang dimasukkan oleh bidan. Perbedaan hasil ini dapat dilihat pada jumlah balita pada status gizi tertentu memiliki jumlah yang lebih banyak.

DATA SEBELUM VERIFIKASI						
NO	DESA	JML BALITA DIUKUR	JMLBALITA SANGAT PENDEK	JML BALITA PENDEK	JUMLAH STUNTING	%
1	PULO LOR	327	13	28	41	12,5
2	DENANYAR	206	11	21	32	15,5
3	PLOSOGENENG	202	7	24	31	15,3
4	BANJARDOWO	516	48	41	89	17,2
5	SUMBERJO	126	6	14	20	15,9
	JUMLAH	1377	85	128	213	15,5
DATA SESUDAH VERIFIKASI						
NO	DESA	JML BALITA DIUKUR	JMLBALITA SANGAT PENDEK	JML BALITA PENDEK	JUMLAH STUNTING	%
1	PULO LOR	327	9	20	29	8,9
2	DENANYAR	206	11	21	32	15,5
3	PLOSOGENENG	202	7	24	31	15,3
4	BANJARDOWO	516	12	30	42	8,1
5	SUMBERJO	126	1	6	7	5,6
	JUMLAH	1377	40	101	141	10,2

Gambar 1. 1 Data Jumlah Balita Sebelum dan Sesudah Verifikasi

Pada gambar 1.1 jumlah balita sangat pendek di desa banjardowo adalah 48 balita pada bulan february 2022, kemudian dilakukan verifikasi pada data tersebut sehingga didapatkan data baru yaitu jumlah balita sangat pendek di desa banjardowo menjadi 12 balita. Perhitungan yang kurang tepat bisa menyebabkan pelayanan kesehatan salah sasaran dalam menangani permasalahan gizi balita (Purwaningrum et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Pengkategorian Status Gizi Balita di Puskesmas Pulo Lor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana merancang dan membuat sistem informasi pengkategorian status gizi balita di Puskesmas Pulo Lor?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah merancang dan membuat sistem informasi pengkategorian status gizi balita di puskesmas pulo lor.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis kebutuhan dalam pembuatan sistem informasi pengkategorian status gizi balita di Puskesmas Pulo Lor
- b. Melakukan perancangan sistem informasi pengkategorian status gizi balita dengan membuat *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram* dan ERD
- c. Melakukan pengkodean program sistem informasi pengkategorian status gizi balita
- d. Menguji sistem informasi pengkategorian status gizi balita di Puskesmas Pulo Lor

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir
- b. Dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya dalam sistem informasi

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Menambah keilmuan dilingkungan Politeknik Negeri Jember
- b. Referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang sistem informasi, khususnya program studi rekam medis, dapat dijadikan rujukan dan sumber informasi

1.4.3 Bagi Instansi

Menjadikan hasil penelitian sebagai masukan untuk pembuatan dan pengembangan sistem informasi pengkategorian status gizi balita di Puskesmas Pulo Lor.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah di penelitian ini adalah perancangan dan pembuatan sistem pengkategorian status gizi balita dengan menggunakan perhitungan z-score. Data yang digunakan adalah data antropometri balita (umur 0 sampai 60

bulan) meliputi umur, berat badan balita dan tinggi badan balita. Pengkategorian status gizi balita menggunakan ketentuan berat badan menurut umur, panjang badan atau tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan yang masing-masingnya memiliki kategori sebagai berikut:

- a. Berat badan menurut umur (BB/U)
 1. Berat badan sangat kurang
 2. Berat badan kurang
 3. Berat badan normal
 4. Risiko berat badan berlebih
- b. Panjang atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U)
 1. Sangat pendek
 2. Pendek
 3. Normal
 4. Tinggi
- c. Berat badan menurut panjang atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB)
 1. Gizi buruk
 2. Gizi kurang
 3. Gizi baik
 4. Berisiko gizi lebih
 5. Gizi lebih
 6. Obesitas